



Hubungan *Health Belief Model* Remaja Putri Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto

Rina Widiyawati^{1*}, Vera Virgia¹

¹STIKES Dian Husada (Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada, Indonesia)

*Email korespondensi: gugik.rina@gmail.com

Diterima:

7 Agustus 2024

Dipresentasikan:

10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:

08 Oktober 2024

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan global yang perlu diperhatikan pada negara berkembang seperti di Indonesia adalah anemia. Diperkirakan sekitar 1/3 populasi dunia menderita anemia. Populasi yang rentan menderita anemia adalah remaja putri. *Health Belief Model (HBM)* menjelaskan motivasi konsumsi tablet tambah darah melalui persepsi hambatan (*perceived barriers*), persepsi manfaat (*perceived benefit*), persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keparahan (*perceived severity*) dan persepsi kepercayaan diri (*perceived self-efficacy*). Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Perilaku konsumsi tablet tambah darah secara rutin diharapkan mampu menurunkan risiko terjadinya anemia. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan *Health Belief Model* remaja putri dengan konsumsi tablet darah di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi remaja putri sebanyak 66 anak dan sampel diambil sebanyak 57 anak dengan *Cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dilakukan Uji statistik *Spearman Rank*. Hasil: Sebagian besar *health belief model* remaja putri kategori baik dan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini disebabkan remaja putri di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto sebagian besar sudah menerima informasi tentang manfaat tablet tambah darah dari Puskesmas dan dukungan keluarga yang baik. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *health belief model* remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto. *Health Belief Model* perlu disosialisasikan kepada masyarakat dalam membangun kepercayaan setiap individu bahwa mereka mampu menjaga kesehatan dengan perilaku sehat. *Health Belief Model* merupakan faktor instrinsik yang dapat digunakan dalam membentuk perilaku sehat pada masalah kesehatan lainnya.

Kata Kunci : *Health Belief Model*, Remaja Putri, Konsumsi Tablet Tambah Darah

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan dalam lingkup global yang termasuk salah satu permasalahan gizi di Indonesia. Kondisi medis ini dapat disebabkan karena defisiensi zat besi dan vitamin, adanya penyakit kronis, atau juga dapat disebabkan akibat gangguan genetik. Anemia defisiensi besi yaitu anemia yang paling sering dialami oleh setiap orang, khususnya pada perempuan (Febriani & Zulkarnain, 2021). Penyebab dari anemia defisiensi besi karena menurunnya cadangan besi dalam tubuh sehingga menyebabkan hemoglobin dalam darah



berkurang. Pada perempuan khususnya remaja putri sering mengalami anemia karena mempunyai kebutuhan zat besi yang lebih tinggi dari pada laki-laki sebab untuk memenuhi pertumbuhan dan mengganti zat besi yang hilang selama menstruasi (Putri & Fauzia, 2022).

Salah satu fokus pemerintah pada masalah kesehatan pada remaja adalah masalah anemia pada remaja putri (Rachmat et al., 2023). Karena remaja yang memiliki keadaan tubuh, jiwa dan sosial yang sehat merupakan investasi dimasa depan karena memiliki peran penting dalam melanjutkan pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia.

Kekurangan gizi menjadi masalah paling umum di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama pada anemia yang berdampak besar karena dapat mempengaruhi 33% wanita tidak hamil, 40% wanita hamil dan 42% anak-anak di seluruh dunia. Di Indonesia, prevalensi anemia pada umur 13-18 tahun mencapai 22,7% (Perdana & Nurdini, 2022). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Puspikawati et al., 2021).

Remaja putri yang mengalami anemia mempunyai resiko menjadi wanita usia subur yang memiliki anemia hingga menjadi ibu hamil (Subratha, 2020). Hal tersebut dapat memungkinkan terjadi peningkatan angka kematian ibu (AKI), melahirkan bayi berat badan lahir rendah, stunting, komplikasi saat persalinan, kelahiran prematur serta penyakit infeksi.

Sesuai dengan permenkes nomor 88 Tahun 2014 dan surat edaran nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan WUS merupakan cara yang paling cepat mengatasi anemia (Rahmadani et al., 2023). Perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh niat yang dimiliki remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Niat terbentuk dari keyakinan individu itu sendiri dalam menilai suatu perilaku. Penyebab dari sikap remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD yaitu kurangnya minat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan tidak merasakan perubahan di dalam dirinya dan rasa tablet tambah darah yang berbau amis (Laily et al., 2022). Alasan remaja tidak minum/menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah pada remaja karena merasa tidak perlu dengan 20,5% dan di Jawa Timur sebesar 26,8% (Hidajaturokhmah, 2024).

Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Wahyuningsih & Uswatun, 2019). Menurut teori Health Belief Model (HBM), keyakinan individu yang dapat memengaruhi perilaku terdiri dari beberapa komponen, yaitu perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit, perceived barriers, perceived self-efficacy dan cues to action (Harahap et al., 2021). Health belief model merupakan teori yang memprediksi apakah dan mengapa orang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mendeteksi atau mengendalikan kondisi penyakit. Teori yang berfokus pada sikap dan keyakinan individu dalam berperilaku khususnya terhadap perilaku kesehatan. Kepercayaan dan persepsi



dalam individu akan menumbuhkan rencana suatu tindakan (Nurmala & KM, 2020).

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan *health belief model* remaja putri sebagai variabel terikat dan konsumsi tablet tambah darah sebagai variabel bebas. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2024 di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner *health belief model* yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Populasi penelitian sebanyak 66 remaja putri dan diambil sampel penelitian sebanyak 57 remaja putri dengan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data dimulai dari proses pengurusan ijin penelitian kepada pihak sekolah dan setelah mendapatkan ijin maka baru dilaksanakan pengambilan data. Pengumpulan data meliputi pengisian informed consent, pengisian kuesioner, proses editing, coding, skoring dan tabulating. Analisa data menggunakan uji statistik data yaitu uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum sekolah MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto adalah sekolah yang berdiri di atas lahan seluas 1.088m² dan terakreditasi B. MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto memiliki 7 kelas dan 10 ruang guru dan penunjang. Mts Nurul Jadid memiliki program unggulan Madin Takmiliah dan Tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

NO	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tingkat kelas		
	Kelas 7	15	26.3
	Kelas 8	29	50.9
	Kelas 9	13	22.8
2	Pengalaman Mendapatkan Informasi		
	Pernah	57	100
	Tidak Pernah	0	0
3	Sumber Informasi		
	Puskesmas	55	96.5
	Sekolah	2	3.5
4	Dukungan Keluarga		
	Ya	48	84.2
	Tidak	9	15.8

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan siswa kelas 8 yaitu sebanyak 29 siswi (50,9%), seluruh remaja putri pernah mendapatkan informasi tentang tablet tambah darah yaitu 50 siswi (100%), hampir seluruhnya mendapatkan informasi tentang tablet tambah darah dari Puskesmas yaitu



sebanyak 55 siswi (96,5%) dan sebagian besar remaja putri mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 48 siswi (84,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Health Belief Model responden

<i>Health Belief Model</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	10.5
Cukup	27	47.4
Baik	24	42,1

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir separuh remaja putri memiliki *health belief model* kategori cukup yaitu sebanyak 27 siswi (47,4%). *Health Belief Model (HBM)* adalah model kepercayaan kesehatan individu dalam menentukan sikap melakukan atau tidak melakukan tindakan terhadap perilaku kesehatan. *Health Belief Model (HBM)* dapat menjelaskan keteraturan dalam konsumsi tablet tambah darah melalui persepsi hambatan (*perceived barriers*), persepsi manfaat (*perceived benefit*) dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan persepsi keparahan (*perceived severity*) yang dirasakan apabila tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dan persepsi kepercayaan diri (*perceived self-efficacy*) dan isyarat untuk bertindak (*cues to action*). Pada penelitian ini remaja putri sebagian besar memiliki persepsi manfaat yang cukup baik, hal ini dikarenakan mereka merasakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Sebagian besar remaja putri memiliki persepsi hambatan kategori kurang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, hal ini dikarenakan tablet tambah darah sudah dengan mudah diperoleh dan mereka mendapatkan dukungan dari keluarga terutama ibu. Pada persepsi kerentanan dan keparahan, sebagian besar remaja putri masuk kategori cukup dan hal ini dikarenakan remaja putri sudah mengetahui dampak dan akibat jika mereka tidak mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Pada faktor kepercayaan diri dan isyarat untuk bertindak sebagian besar remaja putri masuk kategori baik, hal ini dikarenakan mereka mendapatkan dukungan keluarga dan sudah pernah mendapatkan informasi tentang manfaat tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dkk, 2022 yang mengatakan bahwa perilaku konsumsi tablet tambah darah dapat dianalisa dengan teori *Health Belief Model*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Tambah Darah

Konsumsi Tablet Tambah Darah	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	47	82.5
Tidak Teratur	10	17.5

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri sudah mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur yaitu sebanyak 47 siswi (82,5%). Tablet Tambah Darah (TTD) atau Tablet Fe merupakan suplemen gizi penambah darah yang disediakan oleh pemerintah dan didistribusi kepada



kelompok-kelompok sasaran, yang mana kelompok remaja usia 10-19 tahun merupakan salah satu sasaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian TTD pada remaja putri efektif meningkatkan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah dan menurunkan prevalensi kejadian anemia pada remaja putri (Haryanti, Kamesworo and Maksuk, 2021). Remaja putri yang teratur mengkonsumsi tablet tambah darah seluruhnya mengatakan mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan remaja putri yang tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah memiliki persepsi manfaat, persepsi kerentanan, dan persepsi keparahan yang kurang. Meskipun seluruh remaja putri sudah pernah mendapatkan informasi tentang tablet tambah darah, namun tidak berarti mereka memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik akan manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah dapat meningkatkan perilaku konsumsi tablet tambah darah (Pamangin, 2023).

Tabel 4. Tabulasi silang *Health Belief Model* remaja Putri Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto

<i>Health Belief Model</i>	Konsumsi Tablet Tambah Darah		Total
	Teratur	Tidak Teratur	
Kurang	0	6	6
Cukup	23	4	27
Baik	24	0	24
Total	47	10	57

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri yang memiliki *health belief model* kategori cukup mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur yaitu sebanyak 23 remaja, remaja putri yang memiliki *health belief model* kategori kurang seluruhnya tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah dan remaja putri yang memiliki *health belief model* kategori baik seluruhnya teratur mengkonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 5. Hasil Uji Spearman Rank

			Variabel 1	Variabel 2
Spearman's rho	Variabel 1	Correlation Coefficient	1.000	.586**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	57	57
	Variabel 2	Correlation Coefficient	.586**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 5 hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank diperoleh nilai p-value < 0,05 yaitu sebesar 0.000 sehingga H0 ditolak H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara *Health Belief Model* remaja Putri dengan Konsumsi



Tablet Tambah Darah di MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya koefisien korelasi dengan nilai positif 0.586 yang artinya terdapat hubungan searah dan kuat, semakin baik *Health Belief Model* remaja putri maka semakin baik atau rutin konsumsi tablet tambah darah. Seluruh indikator *health belief model* remaja putri MTs Nurul Jadid Kota Mojokerto menunjukkan adanya hubungan dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah. Persepsi manfaat responden yang cukup baik dapat mempengaruhi perilaku konsumsi tablet tambah darah secara rutin, hal ini sejalan dengan penelitian Annisa & Nurmala (2018) yang mengatakan bahwa persepsi manfaat yang dirasakan responden dapat membentuk perilaku preventif. Persepsi hambatan yang rendah, kepercayaan diri dan isyarat untuk bertindak yang baik mempengaruhi responden untuk konsumsi tablet tambah darah secara rutin, hal ini sejalan dengan penelitian Chusna, dkk (2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi manfaat dan kepercayaan diri dalam konsumsi Tablet Fe pada remaja putri. Persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan yang dirasakan responden juga mempengaruhi perilaku konsumsi tablet tambah darah, sejalan dengan penelitian Ainaya, dkk (2022) bahwa responden yang memiliki persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan yang baik akan terjadinya anemia menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan serius yang harus diatasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *health belief model* remaja putri dengan konsumsi tablet tambah darah di MTS Nurul Jadid Kota Mojokerto.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainaya, dkk (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13 (2), 365-371.
- Annisa, Faradina Nur and Nurmala, Ira (2018) *Influence Perceived Benefit and Perceived Self Efficacy with Intention of Adolescent girls in Consuming Fe Tablet*. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9 (4). pp. 326-329. ISSN:0976-0245E-ISSN:0976-5506
- Farichah Fa'ilal Chusna, -S., & -I. (2021). Hubungan Persepsi Hambatan dan Kemampuan Diri dengan Intensitas Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. *JURNAL KEBIDANAN*, 10(2), 82-88
- Febriani, A. Y. U., & Zulkarnain, Z. (2021). Anemia defisiensi besi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 137-142.
- Harahap, I. M., Arnita, Y., & Amalia, R. (2021). Perilaku Pencegahan Covid-19 Berdasarkan Health Belief Model: Literature Riview. *Idea Nursing Journal*, 12(1), 43-49.
- Haryanti, E., Kamesworo, K.- and Maksuk, M.-(2021) 'Pengaruh Pemberian Tablet Besi Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Remaja Umur Putri Di Sekolah



- Menengah Atas Lahat', JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang), 15(2), pp. 136–139. Available at: <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.537>.
- Hidajaturokhmah, N. Y. (2024). Analisa Konsumsi Telur Ayam Kampung Dan Jus Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Dengan Anemia Di SMA 1 Berbek. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 66–73.
- Laily, N., Cahyani, L. I., Abdullah, L. K., Mauliana, M., & Patria, S. (2022). Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1055–1060.
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Pamangin, Lisda Oktavia Madu. 2023. Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*, Vol.6,No.2 April 2023, Hal. 311–317
- Perdana, S. M., & Nurdini, L. (2022). MODEL PENANGANAN ANEMIA WANITA USIA SUBUR SUKU ANAK DALAM (SAD) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN AIR HITAM, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI TAHUN 2021. *Jurnal Endurance*, 7(3), 537–547.
- Puspikawati, S. I., Sebayang, S. K., Made, D., & Kurnia, S. (2021). Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur Nutrition Education about Anemia in Adolescents in Banyuwangi District, East Java. *East Java, " Media Gizi Kesmas*, 10(2), 278–283.
- Putri, T. F., & Fauzia, F. R. (2022). Hubungan Konsumsi Sumber Zat Besi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMP dan SMA di Wilayah Bantul. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 400–411.
- Rachmat, M., Nasrah, N., Indriasari, R., Alim, N. A., Arifin, N., Natsir, N. A. A., Tahir, I., & Jannah, M. H. (2023). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Remaja Putri di Pulau Barrang Lompo. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 174–183.
- Rahmadani, S., Arista, E., Rombedatu, A. T., Pasudi, C., Putri, A. A., & Putra, Y. W. D. S. I. (2023). PEMBAGIAN BUKU SAKU DAN TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI DESA PARENRENG. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 181–187.
- Subratha, H. F. A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53.
- Wahyuningsih, A., & Uswatun, A. (2019). Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–12.
- Wijayanti dkk, 2022. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil yang Mengalami Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 21(5), 2022